

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, kebanyakan masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani berada di daerah dan perdesaan. Dari masing-masing sumberdaya alam di sektor pertanian didalamnya memiliki beberapa subsektor diantaranya ada tanaman pangan, perkebunan, perhutanan, perikanan dan perternakan. Pertanian di Indonesia berperan penting untuk keseluruhan perekonomian secara nasional, perkebunan menjadi salah satu sub sektor yang ada dalam setor pertanian.

Perkebunan adalah subsektor yang mengalami pertumbuhan konsisten ditinjau dari luas lahan maupun hasil produksi yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Perkebunan memiliki beberapa komoditas meliputi Kelapa sawit, Karet, Kelapa, teh dan kopi. Dari komoditas yang ada dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi adalah produk yang mempunyai pasar yang cukup baik dan peluang usaha didalam negeri ataupun diluar negeri. Dari sektor pertanian yaitu produksi kopi Indonesia menjadi komoditi disektor perkebunan yang diekspor ke pasar luar negeri bahkan dunia.

Di indonesia kopi bukan merupakan tanaman asli yang berasal dari indonesia, melainkan tanaman kopi berasal dari benua afrika yang kemudian dibawa belanda ke indonesia. Kopi yang dibawa dan dibudidayakan oleh masyarakat indonesia ada dua macam jenis kopi yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Pada umumnya tanaman kopi dapat berbunga diusia 3 tahun, dan bisa mulai berbuah pada usia 4 tahun. Bunga kopi biasanya berbunga pada akhir musim hujan atau setelah musim kemarau tiba. Pada setiap jenis kopi memiliki kriteria untuk

menghasilkan kopi yang terbaik dan dapat tumbuh subur pada ketinggian yang berbeda-beda, kisaran ketinggian 500 – 2000 meter kopi arabika dapat tumbuh dan menghasilkan. Sedangkan untuk kopi robusta dapat tumbuh subur ditanam pada kisaran ketinggian 0 – 1000 meter, tetapi ada ketinggian yang lebih optimal yaitu ketinggian 400 – 800 meter, semakin tinggi daerah atau tempat untuk menanam kopi, maka semakin lambat pertumbuhan kopi tersebut. Tinggi tempat juga berpengaruh terhadap besar kecinya biji kopi, hal ini berpengaruh pada harga jual kopi. Dalam meningkatkan lapangan kerja usahatani kopi memberi kesempatan kerja mulai dari pedagang pengepul, buruh tani, buruh industri pengolahan kopi dan pedagang pengepul sampai eksportir.

Di Indonesia produksi kopi pernah mengalami penurunan produksi hal ini di sebabkan usia tanam kopi yang sudah tua, namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan merehabilitasi tanaman kopi atau melakukan penunasan yang dilanjutkan dengan sambung pucuk terhadap tanaman kopi yang mati atau tidak produktif dan melakukan pemeliharaan terhadap tanaman kopi untuk meningkatkan hasil produksi. Dengan demikian maka perkebunan kopi tetap dipertahankan dan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan nasional. Berikut data produksi dan luas lahan kopi di Indonesia tahun

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kopi di indonesia tahun 2015-2018

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2015	1.230.001	639.355
2016	1.251.703	663.871
2017	1.238.466	716.089
2018	1.235.798	713.921

Sumber: BPS statistik kopi Indonesia 2018

Kopi robusta merupakan salah satu jenis tanaman kopi yang secara ilmiah memiliki nama yaitu (*Coffea canephora*). Robusta diambil dari kata ("robust"), dalam Bahasa Inggris artinya kuat. Sesuai dengan artinya, bahwa minuman yang dihasilkan dari kopi robusta memiliki rasa yang lebih kuat dan lebih pahit dibandingkan arabika. Kopi robusta lebih untuk digunakan dalam membuat bahan baku siap saji dan pencampuran kopi arabika sebagai penambah rasa kopi lebih kuat. Harga dipasaran kopi robusta lebih murah dari pada harga kopi arabika tentu saja ini menjadi tantangan petani supaya kopi robusta memiliki harga yang dapat bersaing dipasaran dengan melakukan inovasi produk kopi robusta.

Provinsi Sumatra Selatan menjadi pusat produksi kopi yaitu kopi robusta perkebunan rakyat ditahun 2015. Perkembangan kopi robusta di Provinsi Lampung yang merupakan sebagai pusat pengolahan kopi robusta perkebunan rakyat terbesar kedua terdapat di 5 Kabupaten, total kontribusi sebesar 96,58% dengan total produksi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 110,12 ribu ton dan produksi mencapai 106,35 ribu ton. Daerah Lampung Barat kopi robusta menyumbang produksi 52,65 ribu ton dari semua produksi di Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus berkontribusi sebesar 29,64 ribu ton atau 26,92%. Selanjutnya wilayah Lampung Utara, Way Kanan, dan daerah Pesisir Barat, dengan masing-masing produksi sebesar 10,37 ribu ton, 9,23 ribu ton dan 4,47 ribu ton. Atau berkontribusi sebesar 9,41%, 8,38%, dan 4,06% kopi robusta berasan. (Page 45 - Outlook Kopi 2017)

Tanggamus adalah wilayah kabupaten di Provinsi Lampung yang masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman kopi robusta membudidayakan secara turun menurun, namun karena turunya harga jual serta produksi kopi didaerah tersebut membuat pendapatan petani kopi berkurang. Upaya dalam

meningkatkan sumber pendapatan keluarga petani atau kesejahteraan petani sering dihadapkan pada masalah keterbatasan modal dan pengetahuan petani. Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam usahatani kopi. Tenaga kerja berfungsi untuk membantu petani dalam merawat kebun dan saat panen tiba, biasanya berasal tenaga kerja berasal dari anggota keluarga petani kopi tersebut akan tetapi ada juga tenaga kerja dari luar keluarga namun tidak begitu banyak. Tenaga kerja dari luar biasanya digunakan petani untuk membantu saat musim panen, penyemprotan atau pemeliharaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Desa Datar Lebuay terletak di Kecamatan Air Nanningan, yang sebagian besar mata pencaharian di sektor perkebunan terutama petani kopi. Desa Datar Lebuay memiliki lahan yang cukup luas sebagian besar lahanya dimanfaatkan untuk perkebunan kopi. Menurut (Nuraini, 2019.) terlihat bahwa mayoritas penggunaan lahan di Desa Datar Lebuay untuk perkebunan kopi dengan luas 1050 ha. Karena lahan yang ada di Desa Datar Lebuay memiliki daerah daratan yang luas dibandingkan lahan sawah, sungai dan pemukiman, oleh karena itu perkebunan kopi di Desa Datar Lebuay mempunyai peran penting terhadap perekonomian di daerah tersebut.

Desa Air Datar Lebuay sebagian besar penduduknya sebagai petani kopi. Hal ini menjadi alasan petani karena tanaman kopi lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan tanaman lain. Selain itu perawatan tanaman kopi juga lebih mudah dan tanaman kopi ini tentu lebih menghasilkan. Sebagai tanaman utama yang dibudidayakan, maka pendapatan petani bergantung pada hasil penjualan kopi dan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan mereka. karena produktivitas kopi yang rendah, petani kopi juga mendapatkan kendala di harga jual kopi yang relatif rendah

dan juga tidak menentu. Karena petani kopi di Datar Lebuay hanya bergantung pada harga dipasaran dan tengkulak atau pengepul yang menjadi tempat untuk menjual hasil panen kopi para petani. Kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi dinas terkait dapat digunakan sebagai gambaran keadaan petani kopi untuk mengambil kebijakan dibidang pertanian.
2. Bagi petani kopi dapat mengetahui tingkat pendapatan usahatani dan faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.